



PANDUAN UMAT LINGKUNGAN 2024

*Tinggal dalam Kristus,
Bertumbuh dalam Iman
dan Berbuah dalam Kesaksian*

BAHASA INDONESIA

Kata Pengantar

Masa prapaskah merupakan masa yang sangat istimewa bagi kita umat beriman. Masa itu disebut masa yang sangat istimewa karena “masa itu secara lebih intensif mengajak umat beriman untuk mendengarkan sabda Allah dan berdoa dan dengan demikian menyiapkan mereka untuk merayakan misteri Paskah” (SC 109). Seluruh umat beriman diajak merenungkan karya penyelamatan Allah yang berpuncak pada sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus.

Tahun 2024 kali ini, Bapa Uskup mengajak kita untuk memberi perhatian kembali secara lebih intensif pada *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* (FIBB). Dengan adanya *Formatio Iman* yang berjenjang dan berkelanjutan ini diharapkan umat KAS semakin beriman cerdas, tangguh, dan misioner. Oleh karena itu, permenungan-permenungan masa prapaskah 2024 kali ini juga ditempatkan dalam kerangka formation iman. Melalui bahan-bahan permenungan yang ada, kita akan dihantar untuk mengolah kembali hidup beriman kita dalam menanggapi karya keselamatan Allah bagi kita.

Iman sebagai tanggapan atas tawaran keselamatan Allah bagi kita tidak lah cukup hanya diakui dan dinyatakan. Iman sebagai rahmat Allah yang diterimakan kepada kita melalui sakramen Baptis, perlu kita syukuri, kita pelihara, kita rayakan, kita wartakan dan akhirnya kita wujudkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Iman menjadi semakin utuh ketika iman juga ditampakkan dalam kesaksian hidup (*martyria*). Maka, tema APP kita tahun ini adalah, **Tinggal dalam Kristus, Bertumbuh dalam Iman dan Berbuah dalam Kesaksian**. Kita semua diingatkan kembali untuk senantiasa tinggal dalam Kristus, agar iman kita terus bertumbuh dan kita pun siap sedia diutus untuk menjadi pewarta dan saksinya dalam hidup kita setiap hari.

Kita semua berharap semoga melalui pendalaman tema yang diadakan di pertemuan-pertemuan lingkungan, kita semakin mendalam dalam beriman, kokoh dalam persaudaraan dan kuat dalam pengharapan. Dengan semakin mendalam iman kita, akan semakin mendalam pula penghayatan dan kasih kita kepada Yesus pokok iman kita. Semakin kita mengasihi Yesus, kitapun semakin rela untuk mengabdikan dan menjadi saksinya dengan penuh syukur. Akhirnya kita pun siap sedia mewujudkan iman kita dengan bersolider terhadap sesama yang salah satunya melalui gerakan APP.

Gerakan APP tidak hanya sekedar berpantang dan berpuasa untuk menyisihkan dana (uang) setiap hari Jumat selama masa prapaskah, namun menjadi gerakan rohani yang berdampak luas bagi masyarakat di sekitar kita. Hal seperti inilah yang ditegaskan oleh Konsili Vatikan II, “Pertobatan selama empat puluh hari itu hendaknya jangan hanya bersifat batin dan perorangan, melainkan hendaknya bersifat lahir dan sosial kemasyarakatan (SC 110)”.

Akhirnya kami berharap semoga renungan-renungan sederhana dalam buku panduan ini semakin mendorong kita untuk semakin memperdalam hidup beriman kita dan siap sedia bersaksi dan mewujudkannya dalam hidup kita sehari-hari. Selamat ber-APP. Berkah Dalem.

Pada Pesta St. Andreas Rasul,
Semarang, 30 Nopember 2023

Herman Yoseph Singgih Sutoro, Pr
Ketua Panitia APP KAS

GAGASAN DASAR APP 2024

Tinggal dalam Kristus, Bertumbuh dalam Iman dan Berbuah dalam Kesaksian.

Latar Belakang

Fokus pastoral Keuskupan Agung Semarang (KAS) tahun 2024 kali ini adalah “Tinggal dalam Kristus dan Berbuah: Berjalan Bersama untuk Formasio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan.” Fokus pastoral kali ini berlatarbelakang antara lain karena perlunya menyikapi pelemahan iman pasca pandemi covid-19, tantangan menyemai dan membatinkan nilai-nilai iman pada generasi muda dan anak-anak jaman sekarang, perlunya ajaran-ajaran apologetik (pembelaan) untuk melawan penyesatan atau pembelokan ajaran Gereja, dan seruan Paus Fransiskus tentang pentingnya pengajaran iman yang intensif. Bapa Uskup kita, Mgr Robertus Rubiyatmoko menjadikan tahun 2024 sekaligus sebagai tahun Katekese bagi Keuskupan Agung Semarang. Kita semua diajak untuk dengan lebih sungguh memberi perhatian pada Formatio Iman dalam kehidupan umat KAS yang semestinya dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan.

Istilah Formatio Iman bukanlah istilah baru di KAS. Istilah Formatio Iman ada sejak tahun 2014, bermula saat KAS menanggapi Tahun Iman yang dicanangkan oleh Paus Benediktus XVI (tahun 2012-2013). Tahun iman sendiri dicanangkan oleh Paus, pada waktu itu untuk memperingati 50 tahun Konsili Vatikan II. Menyadari bahwa hidup beriman umat bersifat dinamis dan tidak sekali jadi maka pembinaan iman perlu dilaksanakan secara terus menerus sesuai jenjang usia. Dari situlah memunculkan istilah Formatio Iman Berjenjang. Selanjutnya untuk memastikan adanya kesinambungan dalam setiap jenjangnya, maka kini istilahnya menjadi Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan.

Dalam buku Formatio Iman Berjenjang (Kanisius 2014), Dewan Karya Pastoral KAS menegaskan bahwa formatio iman berkaitan dengan pelayanan iman mulai dari kegiatan liturgi, pewartaan, pelayanan dan paguyuban yang diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah dibaptis. Dalam formation iman terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendidikan, pendalaman, pembinaan, pengukuhan serta pendewasaan iman. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa formation iman merupakan sebuah proses menjadikan orang-orang katolik semakin memahami imannya dan menghayati jati dirinya sebagai murid-murid Yesus Kristus yang diutus di tengah-tengah umat dan masyarakat agar mereka semakin relevan dan signifikan. Formatio iman menjadi tempat istimewa sewaktu sabda Allah senantiasa bergema dalam sejarah manusia dalam bentuk pengajaran, ajakan, pewartaan, doa dan kesaksian hidup.

Dari uraian singkat seperti di atas maka jelas bahwa formatio iman mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat beriman dan juga bagi Gereja. Ada empat penting dalam formatio iman, yaitu peran kerigmatis, peran edukatif, peran kuratif dan peran transformatif. Mengingat empat peran penting dalam formatio iman tersebut, maka kita mau menempatkan pendalaman APP 2024 dalam kerangka formatio iman.

Gerakan APP sebagai Formatio Iman

Kita semua yang telah dibaptis, dipanggil untuk menjadi serupa dengan pribadi Yesus Kristus. Iman merupakan tanggapan kita atas panggilan Tuhan. Kita perlu menyadari bahwa hidup beriman kita tidak sekali jadi, namun melalui proses panjang seiring usia kita. Hidup

beriman kita juga tidak statis, namun juga dinamis, mengalami pasang surut. Untuk itulah iman kita perlu senantiasa dipelihara dan disegarkan, agar dapat terus bertumbuh dan berbuah.

Melalui *formatio* iman, kita diajak untuk semakin menyerupai Yesus Kristus. Dengan kata lain melalui *formatio* iman kita ingin mentransformasi diri. Melalui *formatio* iman, kita berproses agar semakin memiliki relasi yang mendalam kepada pribadi Yesus Kristus, semakin mengenal dan memahami yang diajarkan-Nya, sehingga kita bisa menghidupi dan memperjuangkan yang diyakini-Nya, serta beraniewartakan kabar gembira keselamatan dan menjadi saksi-Nya. Iman tidak hanya berhenti pada ajaran, pengakuan dan keyakinan namun menjadi landasan dalam setiap tanggungjawab, keputusan-keputusan moral dan misi, serta tindakan hidup kita. Semakin kita mengenal Yesus Kristus dan ajaranNya, kita diharapkan semakin beriman kepada-Nya dan membawa perubahan hidup kita.

Gerakan APP yang akan kita jalani ini diharapkan dapat membawa perubahan hidup yang dilandasi iman dan semangat pertobatan. Agar transformasi itu terjadi, tidak cukup hanya dengan penyesalan dan ungkapan pertobatan saja, namun diperlukan juga sebuah tindakan (“laku” jawa), yaitu dengan pantang, puasa dan matiraga. Melalui gerakan APP diharapkan ada perubahan dalam bersikap, berperilaku dan bertindak dalam diri umat beriman sehingga kehadiran mereka di tengah umat dan masyarakat semakin bermakna dan berdaya.

Formatio iman umat tidak berhenti pada pengungkapan untuk membangun kesalehan pribadi semata akan tetapi harus sampai pada perwujudan dalam hidup sehari-hari. Gerakan APP merupakan gerakan iman karena gerakan APP tidak hanya berhenti pada pengungkapan dan sarasehan di lingkungan. Gerakan APP diharapkan semakin membuat iman menjadi semakin hidup dan terwujud dalam solidaritas kepada mereka yang menderita dan berkesusahan. Wujud konkrit dari solidaritas kita sebagai umat beriman dalam perwujudan iman adalah terkumpulnya dana APP.

Tentu saja, gerakan APP bukan hanya sekedar mengumpulkan uang namun menjadi gerakan pertobatan yang disertai dengan pantang, puasa dan matiraga kita. Dana yang terkumpul tersebut merupakan buah dari pertobatan demi solidaritas kemanusiaan. Melalui gerakan APP kita diajak untuk semakin dapat memuliakan Allah dengan menghargai manusia sebagai citra Allah agar manusia semakin sejahtera dan bermartabat. Melalui gerakan APP kita ingin agar iman kita semakin hidup dan berarti serta tindakan serta perbuatan kita semakin manusiawi. Iman tidak hanya untuk membangun kesalehan hidup pribadi semata namun juga membawa kebaikan bersama (*bonum commune*) semakin terwujud dan dirasakan oleh banyak orang.

Kita dipanggil sebagai murid-Nya, untuk menjadi semakin serupa dengan-Nya, bukan hanya untuk menjadi penggembira. Menjadi murid berarti harus tinggal bersama Sang Guru, melalui sabda, Ekaristi, dan keterlibatan kita dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Beriman harus berani keluar dari dirinya sendiri dan komunitasnya. Iman bersifat missioner, menggerakkan orang untuk bertindak dan terlibat dalam kehidupan. Iman menjadi semakin hidup dalam bentuk kesaksian (*martyria*) dalam setiap dinamika kehidupan kita. Kita bukan hanya penikmat dan pengamat hidup beriman dan menggereja. Kita diutus untuk menjadi pewarta dan saksi-Nya secara penuh (*full timer*) melalui hidup dan karya kita. Kita bukan menjadi penikmat keselamatan, melainkan kita adalah pewarta keselamatan.

Masa prapaskah yang diisi dengan gerakan APP menjadi kesempatan untuk introspeksi diri. selama masa prapaskah ini, kita memformat kembali iman kita agar terjadi transformasi atau pembaharuan dalam hidup beriman kita. Melalui kegiatan sarasehan dan pendalaman iman, kita diajak untuk melihat kembali hidup beriman kita sehingga iman kita semakin bertumbuh dan kita pun siap sedia menjadi pewarta dan saksi-Nya dalam hidup, karya dan panggilan kita. Oleh karena itu pada tahun 2024 ini, kita mengambil tema APP:

Tinggal dalam Kristus, Bertumbuh dalam Iman dan Berbuah dalam Kesaksian

Pertemuan APP kali ini akan dilaksanakan dalam bentuk sarasehan. Dalam sarasehan ini, kita akan diajak mensyukuri iman kita yang membawa kita pada pertobatan dan pembaharuan atau transformasi hidup, merawat iman agar iman kita bertumbuh dan mengakar. Sebagai bentuk kesaksian, diungkapkan dan dirayakan, iman perlu diwartakan dan diwariskan, dan akhirnya iman mesti diwujudkan dalam hidup sehari-hari. Panduan ini diharapkan bisa membantu umat dalam merenungkan tema kita. Tentu saja diberikan kemungkinan bagi pemandu untuk mengolah materi yang ada ini secara kreatif dan menarik. Susunan pertemuan, lagu-lagu, doa dan ilustrasi pemantik sarasehan dimungkinkan untuk diganti sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Akhirnya, selamat memasuki masa Prapaskah. Semoga melalui permenungan APP ini, umat dapat terbantu dalam membina pertobatan agar semakin erat bersatu dengan Kristus, bertumbuh dalam iman dan akhirnya kita pun siap sedia diutus menjadi saksi-Nya. Berkah Dalem. Tuhan memberkati.

Catatan bagi Pemandu APP KAS 2024 :

1. Pertemuan-pertemuan untuk mendalami Tema APP tahun 2024 dengan tema “Tinggal dalam Kristus, Bertumbuh dalam Iman dan Berbuah dalam Kesaksian” akan dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali.
2. Pertemuan-pertemuan pendalaman tema APP 2024 dilaksanakan di lingkungan dan dihadiri oleh seluruh komponen umat : orang tua, kaum muda, remaja, anak-anak.
3. Para Pemandu APP Paroki bersama dengan panitia APP Paroki bisa menyesuaikan kembali buku panduan ini jika dirasa kurang relevan dengan situasi setempat. Susunan pertemuan, lagu-lagu, doa dan ilustrasi pemantik sarasehan dimungkinkan untuk diganti sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
4. Para Pemandu APP paroki diharapkan mempersiapkan sungguh-sungguh bersama dengan Pemandu lain (di tingkat wilayah/stasi, maupun paroki).

PERTEMUAN I IMAN YANG DISYUKURI DENGAN PERTOBATAN

Tujuan

Dalam pertemuan ini, seluruh umat diajak untuk mensyukuri masa Prapaskah sebagai kesempatan istimewa untuk merenungkan dan mensyukuri rahmat belas kasih Allah sebagai dasar dalam membina pertobatan dan pertumbuhan iman sebagai pengikut Kristus.

Lagu Pembuka: Syukur Kepada-Mu Tuhan PS. 592 / MB. 427

Tanda Salib dan Salam

P Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus.

U Amin

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Bapak, Ibu, Saudari-saudara, dan anak-anak yang terkasih,

Semenjak Rabu Abu yang lalu, kita telah memasuki masa Prapaskah. Bagi kita, masa prapaskah adalah kesempatan yang istimewa karena kita kembali diingatkan untuk bersyukur atas kemurahan belas kasih Allah. Rasa syukur ini diharapkan mendorong kita sebagai pengikut Kristus, untuk tidak pernah lelah membina pertobatan, semakin bertumbuh dalam iman, harapan, dan kasih sebagai anak-anak Allah yang telah menerima karya penebusan Tuhan melalui rahmat Baptisan kita masing-masing. Selama 40 hari masa prapaskah ini, kita secara pribadi maupun bersama, akan berlatih untuk membina diri kita secara sadar dalam usaha konkret pertobatan, pembinaan iman, kesalehan hidup, dan belarasa terhadap sesama. Marilah kita mohon rahmat Tuhan, agar setiap hari, selama 40 hari masa Prapaskah ini, kita dimampukan untuk belajar membina diri dan bertumbuh sebagai murid-murid Kristus.

Untuk mengawali pertemuan ini, marilah kita siapkan hati dan budi, dengan rendah hati mengakui dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kita, serta mensyukuri kebaikan dan belas kasih Allah.

Doa Tobat

P + U : Saya mengaku

P : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengapuni dosa-dosa kita, dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Allah Bapa yang Maharahim, kami bersyukur boleh berkumpul dan memulai masa Prapaskah. Hadirlah dalam pertemuan kami ini dan terangilah budi kami agar kami dapat merenungkan dan mensyukuri kemurahan belas kasihMu, mengenali dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kami, serta membangun niat yang sungguh agar dapat memanfaatkan masa Prapaskah ini untuk membina pertobatan dan kesalehan hidup, bertumbuh dalam iman, harapan, dan kasih.

Ini semua kami mohon dengan pengantaraan Kristus, sang Pokok Anggur sejati, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Refleksi dan Sharing

Kita telah mengawali pertemuan kali ini dengan menyanyikan lagu “Syukur Kepada-Mu Tuhan.” Apakah masih ingat syairnya? Adakah yang bahkan telah hafal? (Jika diperlukan bisa dinyanyikan lagi untuk mengingat kembali). Sekarang mari kita mendalami syairnya.

1. Diawal lagu tersebut, kita bersyukur atas segala rahmat dan kebaikan Tuhan. *“Syukur kepada-Mu Tuhan, sumber segala rahmat”*
Rahmat apa sajakah yang telah aku terima selama ini?
Bagaimana caraku agar dapat menyelami rahmat kebaikan dan kerahiman Tuhan selama masa Prapaskah ini?
2. Kita juga bersyukur atas pengampunan atas dosa kita, dan bahkan kita diangkat jadi anak-anak-Nya. *“Dosa kami Kau ampuni, Kau beri hidup ilahi, Kami jadi putra-Mu.”*
Pertobatan seperti apakah yang aku akan bina selama masa Prapaskah ini? Mengapa demikian?
3. Tuhan telah menumbuhkan iman dalam hati kita. *“Kau tumbuhkan dalam hati, Pengharapan dan iman.”*
Apakah yang akan aku lakukan agar dalam masa Prapaskah ini bertumbuh dalam iman?

Bacaan Kitab Suci

Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.

Bacaan dari Surat Rasul Yohanes yang Pertama (1 Yoh 3:1-6)

Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci. Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.

Demikianlah Sabda Tuhan

Syukur kepada Allah

Renungan

Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok permenungan sebagai berikut:

- Semenjak Rabu Abu yang lalu, kita, umat Katolik memasuki masa Prapaskah. Menurut Konstitusi Liturgi Suci, *Sacrosanctum Concilium* artikel 109, disebutkan bahwa *“Hendaklah*

baik dalam Liturgi maupun dalam katekese liturgis ditampilkan lebih jelas dua ciri khas masa “empat puluh hari”, yakni terutama mengenangkan atau menyiapkan Baptis dan membina pertobatan. Masa itu secara lebih intensif mengajak Umat beriman untuk mendengarkan sabda Allah dan berdoa, dan dengan demikian menyiapkan mereka untuk merayakan misteri Paska. Maka dari itu: a) Unsur-unsur Liturgi empat puluh hari yang berkenaan dengan Baptis hendaknya dimanfaatkan secara lebih luas; bila dipandang bermanfaat, hendaknya beberapa unsur dari Tradisi zaman dahulu dikembalikan; b) Hal itu berlaku juga bagi unsur-unsur yang menyangkut pertobatan. Mengenai katekese hendaknya ditanamkan dalam hati kaum beriman baik dampak sosial dosa, maupun hakekat khas pertobatan, yakni menolak dosa sebagai penghinaan terhadap Allah; jangan pula diabaikan peran Gereja dalam tindak pertobatan, dan hendaknya doa-doa untuk para pendosa sangat dianjurkan.”

- Selanjutnya, dalam artikel 110, kita diingatkan bahwa: *“Pertobatan selama masa empat puluh hari hendaknya jangan hanya bersifat batin dan perorangan, melainkan hendaknya bersifat lahir dan sosial kemasyarakatan. Adapun praktek pertobatan, sesuai dengan kemungkinan–kemungkinan zaman kita sekarang dari pelbagai daerah pun juga dengan situasi Umat beriman, hendaknya makin digairahkan, dan dianjurkan oleh pimpinan gerejawi seperti disebut dalam artikel 22. Namun puasa Paska hendaknya dipandang keramat. dan dilaksanakan di mana-mana pada hari Jumat dengan Sengsara dan Wafat Tuhan, dan bila dipandang berfaedah, diteruskan sampai Sabtu suci, supaya dengan demikian hati kita terangkat dan terbuka, untuk menyambut kegembiraan hari Kebangkitan Tuhan.”*
- Gerakan Aksi Puasa Pembangunan (APP) yang telah dilakukan selama ini merupakan salah satu wujud usaha kita untuk mengisi dan memaknai masa Prapaskah sebagaimana disebut dalam dokumen tersebut di atas. Kita diajak untuk memulai masa Prapaskah ini dengan kemerdekaan hati merenungkan dan mensyukuri kemurahan belas kasih Tuhan. Seburuk dan sedalam apapun dosa kita, rahmat kerahiman Tuhan jauh lebih besar. Tuhan mengundang kita semua untuk direngkuh dalam rahmat belas kasih kerahimanNya. Hal ini juga dapat kita renungkan dalam sabda Tuhan yang tadi kita dengar: *“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. “* Di sinilah pula, kita diajak untuk mengenang dan mensyukuri kembali karunia Baptisan kita masing-masing yang telah menjadikan kita anak-anak Allah.
- Dalam kerahimanNya, Tuhan menghendaki pertobatan dan kehidupan setiap orang. Oleh karena itu, melalui gerakan APP, setiap orang dari kita, baik yang tua hingga anak-anak, diundang untuk membina pertobatan, baik secara pribadi maupun bersama. Tidak ada orang yang sempurna, namun kemurahan belas kasih Tuhan, mengundang kita untuk menyadari, menyesali, dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk hidup kita, meninggalkan dosa-dosa yang menjauhkan kita dari Tuhan dan sesama. Selama masa Prapaskah ini, kita juga diundang untuk tekun membina kesalehan hidup, baik kesalehan rohani yang kita dapat wujudkan dengan tekun setia dalam doa, membaca dan merenungkan sabda Tuhan, tekun merayakan ekaristi, menerima sakramen tobat, memperdalam khazanah pengetahuan iman, maupun keutamaan hidup pribadi dalam setiap perbuatan baik yang kita usahakan. Puasa dan Pantang yang kita lakukan sepanjang masa Prapaskah ini merupakan wujud silih atas

pertobatan kita dan wujud syukur atas kemurahan belas kasih Allah. Kita diutus untuk menjadi orang baik yangewartakan kebaikan dan belarasa Tuhan kepada sesama.

- Meskipun sulit dan seringkali enggan untuk melakukannya, namun pertobatan perlu kita buat sebagai wujud syukur atas limpah belas kasih Tuhan. Pertobatan itu tidak hanya masalah mengatakan dan mengakui kekurangan diri sendiri. Pertobatan yang sejati adalah pertobatan yang terwujud dalam hidup sehari-hari dan terwujud dalam tindakan. Dalam membina pertobatan, kita diundang untuk membuka diri terhadap karunia pengampunan Tuhan yang sungguh penuh kuasa. Pengampunan Tuhan itu melepaskan seseorang dari aneka tekanan kecemasan dan kecacauan yang merenggut kedamaian hatinya. Kuasa pengampunan Tuhan membuat hidup seseorang lebih diwarnai oleh ketenangan diri, semangat baru, komitmen hidup baru untuk menjadi pengikut Yesus yang makin didewasakan. Hari-hari hidupnya pun lebih mudah bersyukur; ia menjadi lebih sering menyadari berkat penyertaan Tuhan dalam hidupnya. Perjalanan hidup kristianinya pun makin bertumbuh karena bimbingan Tuhan.

Membangun Niat – Saat Hening

Umat diberi kesempatan hening untuk membangun niat hati:

“Apa yang akan aku lakukan agar dalam masa Prapaskah ini bertumbuh dalam iman?”

Niat ini bisa disampaikan dalam Doa Umat.

Doa Umat

Pemandu memberi kesempatan kepada umat untuk menyampaikan ujud-ujud permohonan. Doa Umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

Doa Penutup

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Bapa yang penuh belas kasih, kami bersyukur atas pertemuan ini. Semoga masa Prapaskah yang baru kami mulai dapat kami manfaatkan sungguh-sungguh untuk menyelami dan mensyukuri limpah belas kasihMu, mensyukuri rahmat baptisan kami masing-masing yang menjadikan kami semua anak-anakMu. Bantulah kami dengan rahmatMu agar selama masa Prapaskah ini, kami juga menyadari dan menyesali dosa dan kekurangan kami serta dengan setia membina pertobatan dan kesalehan hidup sebagai anak-anakMu. Ini semua kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

Lagu Penutup: Puji Syukur Bagi Tuhan PS. 594/ MB.203

PERTEMUAN II

IMAN YANG MENGAJAR DAN BERTUMBUH

Tujuan

Dalam pertemuan kedua ini, umat lingkungan diajak untuk menyadari kembali bahwa iman adalah sebuah rahmat sekaligus proses dinamis yang perlu dipelihara agar semakin mengajar dan bertumbuh.

Lagu Pembuka: Curahkan Rahmat PS. 603 / MB. 423

Tanda Salib dan Salam

P Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus.

U Amin

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Bapak, Ibu, Saudari-saudara, dan anak-anak yang terkasih,

Salah satu buah dari pertobatan adalah pertumbuhan iman. Dalam pertemuan kali ini, untuk merenungkan iman sebagai karunia dari Tuhan dan tanggung jawab kita masing-masing untuk senantiasa merawat dan memupuk karunia iman yang Tuhan telah anugerahkan.

Untuk mengawali pertemuan ini, marilah kita siapkan hati dan budi, dengan rendah hati mengakui dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kita, serta mensyukuri kebaikan dan belas kasih Allah.

Doa Tobat

P + U : Saya mengaku

P : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa-dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Allah Bapa yang Maharahim, kami bersyukur karena agungnya kerahimanMu, Engkau telah secara cuma-cuma menganugerahkan rahmat keselamatan kepada kami. Kami juga bersyukur atas karunia iman yang Engkau taburkan dalam hati kami, yang senantiasa dikerjakan oleh Roh KudusMu yang menghidupkan dan memandu kami untuk senantiasa dapat menanggapi undangan keselamatanMu. Berilah kami iman yang hidup dan hati yang senantiasa terbuka dan terarah kepadaMu serta kobarkanlah hati kami untuk merawat dan menumbuhkan karunia iman yang telah Engkau anugerahkan. Ini semua kami mohon dengan pengantaraan Kristus, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa.

Amin.

Refleksi dan Sharing

Teladan Nenek Sulati

Timin melakukan Kejungkel (Kerasulan Kunjungan Keluarga) bersama Tim Pendampingan Keluarga Paroki Wates. Bersama Sr. Vita AK, Ibu Ridhar, dan Ibu Santi, Timin Kejungkel mulai pukul 16.00 WIB. Biasanya, paling cepat Kejungkel selesai pk. 21.00 WIB, terkadang lebih, tergantung dari jumlah keluarga yang dikunjungi.

Dalam Kejungkep yang dilaksanakan Timin pada hari Jumat, 20 Oktober 2023, terdapat pengalaman yang unik. Tim Kejungkel bermaksud mengunjungi salah satu warga Katolik, yakni Sdri Dita. Namun ternyata, kunjungan diterima di teras rumah Mbah Sulati, yang tidak lain adalah nenek dari Dita. Simbah Sulati sudah berusia di atas delapan puluh tahun. Namun, masih memiliki daya ingat yang kuat. Bahkan, Nenek Sulati mengenali pengurus lingkungan Panjatan yang malam itu menyertai Timin dan rombongan Tim Kejungkel. Bahkan, mengenali pula masa kecil salah satu dari antara mereka.

Secara fisik, Nenek Sulati sudah renta. Jalannya sudah bongkok, sesuai postur tubuhnya. Tangannya pun sudah tremor. Namun, semangatnya dalam mengimani Kristus luar biasa. Simbah Sulati merupakan pengikut Kristus dari Gereja Kristen Jawa (GKJ) Panjatan. Namun, anak-anak dan cucunya ada yang beragama Katolik.

Yang bagi Timin sangat mengesankan adalah iman Nenek tersebut. Dalam bahasa Jawa yang sangat halus, beliau menjelaskan bahwa iman akan Kristus terpicu pada kepercayaannya kepada Tuhan Yesus yang menyampaikan Sabda Bahagia. Sabda Rahayu! Simbah tersebut sangat mengimani kebenaran sabda itu hingga masa tuanya. Meski harus sendirian di antara seluruh keluarga besarnya, Mbah Sulati yakin dan tetap setia mengimani Tuhan Yesus yang merupakan wajah kerahiman dan kebahagiaan dari Allah Bapa.

Itulah yang terus menerus diulang-ulang saat Timin berkunjung ke rumahnya. Maksud hati mengunjungi Dita yang ternyata cucu dari Simbah Sulati, namun, Tuhan justru mempertemukan Timin dengan seorang Nenek Sulati yang memiliki iman yang luar biasa istimewa. “Maaf loh, ini malah Simbah memberikan wejangan kepada Romo...!” kata Simbah Sulati di akhir kunjungan kami, sebelum Timin menutup dengan doa dan berkat. (Timin, “*Teladan Nenek Sulati*”, Inspirasi, No. 231 Tahun XX November 2023, hlm. 3)

1. Siapakah Nenek Sulati? Apa yang menarik dari kisah hidupnya? Apa yang bisa aku teladani dari kisah imannya?
2. Apa yang dapat aku lakukan untuk memelihara iman yang Tuhan anugerahkan kepadaku?
3. Kesulitan apakah yang seringkali menjadi penghambatku dalam memelihara iman? Apa yang dapat aku lakukan untuk mengatasinya?
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk memelihara iman anak-anak, remaja, orang muda, orang dewasa, dan lanjut usia di lingkungan kita?

Bacaan Kitab Suci

Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.

Bacaan dari Surat Kedua Rasul Petrus (2 Petrus 1:3-10)

Saudara-saudara, karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada

kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia. Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita. Tetapi barangsiapa tidak memiliki semuanya itu, ia menjadi buta dan picik, karena ia lupa, bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan. Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung.

Demikianlah Sabda Tuhan

Syukur kepada Allah.

Renungan

Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok permenungan sebagai berikut:

- Dalam perikop hari ini, Rasul Petrus memberi nasihat tentang pentingnya pertumbuhan rohani bagi setiap pengikut Kristus. Tuhan telah menganugerahkan dan mempercayakan benih iman dalam hati setiap orang beriman. Iman yang sungguh mengakar dan kokoh tidak timbul dengan sendirinya. Adalah tanggung jawab setiap orang beriman untuk merawat, memupuk, dan memelihara karunia iman.
- Iman bukanlah sesuatu yang mati dan statis, tetapi iman itu dinamis karena iman itu hidup. Kepada iman dapat ditambahkan segala sesuatu yang membangun, menghidupkan dan menyempurnakan. Rasul Petrus menyatakan: "Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang." Di sinilah, setiap orang beriman diundang untuk belajar semakin percaya kepada Allah dan menaruh seluruh harapan hidup kepadaNya. Kedalaman iman atau iman yang semakin mengakar hanya dapat diwujudkan ketika orang peduli untuk membangun intimitas atau kedalaman relasi dengan Allah, baik melalui doa, devosi, ibadat, sakramen, refleksi atau permenungan hidup, maupun dengan memperdalam khazanah pengetahuan ajaran iman kristiani.
- Iman akan bertumbuh apabila dihidupi sebagai pengalaman kasih yang sudah diterima, juga bila dikomunikasikan sebagai suatu pengalaman rahmat dan kebahagiaan. Iman membuat kita berbuah subur, sebab kedalaman iman memperluas hati kita dalam harapan dan memampukan kita untuk memberi kesaksian yang menghidupkan: memang, iman itu membuka hati dan budi siapa saja yang mendengar dan menjawab undangan Tuhan untuk tetap setia kepada sabda-Nya dan menjadi murid-Nya.
- Gereja Keuskupan Agung Semarang menyadari penting dan mendesaknya membimbing seluruh umat Allah Keuskupan Agung Semarang untuk menjadi orang-orang katolik yang cerdas, tangguh, dan misioner. Kesadaran inilah yang pada akhirnya mendorong Gereja

Keuskupan Agung Semarang untuk lebih sungguh memperhatikan formatio iman bagi setiap pengikut Kristus dalam setiap jenjang kehidupan, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia.

Membangun Niat – Saat Hening

Umat diberi kesempatan hening untuk membangun niat hati:

“Apa yang akan aku lakukan untuk semakin menguatkan imanku?”

Niat ini bisa disampaikan dalam Doa Umat.

Doa Umat

Pemandu memberi kesempatan kepada umat untuk menyampaikan ujud-ujud permohonan. Doa Umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

Doa Penutup

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Bapa yang penuh belas kasih, kami bersyukur atas karunia iman yang Engkau anugerahkan dalam hati kami masing-masing. Kami bersyukur pula karena Engkau hadir dalam pertemuan ini dan kembali mengingatkan kami untuk sadar memelihara iman. Kami mohon rahmat penyertaanMu agar kami dapat meresapkan segala nilai yang dapat mengembangkan iman kami agar semakin dalam dan mengakar. Semoga penghayatan iman dalam hidup kami setiap hari mampu memberi inspirasi bagi semakin banyak orang dan memberi kesaksian di tengah Gereja dan masyarakat. Ini semua kami mohon, dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan juru selamat kami. Amin.

Lagu Penutup: O Rahmat yang Mengagumkan PS. 600 / Nafas Iman MB. 308

PERTEMUAN III

IMAN YANG DIUNGKAPKAN DAN DIRAYAKAN

Tujuan

Setelah merenungkan iman sebagai karunia dan diundang untuk terus memelihara iman, kita diundang pula untuk menghidupi dan merayakan iman. Dalam pertemuan ini, kita kembali diajak untuk mensyukuri tradisi iman yang telah kita terima, warisan iman yang begitu kaya untuk menghantar kita semakin dalam menyelami misteri penyelamatan Tuhan dan dengan bangga merayakannya.

Lagu Pembuka: Ya Tuhan, Pandang Hamba-Mu PS. 329 / Mari Menghadap Tuhan MB. 161

Tanda Salib dan Salam

P Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus.

U Amin

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Bapak, Ibu, Saudari-saudara, dan anak-anak yang terkasih,

Dalam pertemuan sebelumnya, kita telah diajak untuk merenungkan pentingnya memelihara iman agar iman kita terus bertumbuh dan mengakar lebih dalam. Dalam memelihara iman, kita telah diperkaya dengan tradisi iman yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam pertemuan ini, kita diajak untuk merenungkan tentang bagaimana kita dapat mengungkapkan dan merayakan iman setiap hari. Dengan ungkapan dan perayaan iman itulah, kita diundang untuk merayakan kehidupan dan karunia keselamatan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.

Untuk mengawali pertemuan ini, marilah kita siapkan hati dan budi, dengan rendah hati mengakui dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kita, serta mensyukuri kebaikan dan belas kasih Allah.

Doa Tobat

P + U : Saya mengaku

P : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengapuni dosa-dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas karunia iman yang membawa kami pada karya keselamatanMu. Hadirlah dalam pertemuan kali ini dan bantulah kami untuk dapat memaknai setiap perayaan iman agar iman kami semakin diteguhkan dan mendorong kami

untuk mewartakannya dalam persaudaraan dan pelayanan di tengah masyarakat. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Refleksi dan Sharing

Anjing Religius

Ini kisah tentang seekor anjing yang religius. Adalah Preta, seekor anjing di Portugal, sanggup berjalan menempuh jarak 26 kilometer setiap minggu untuk bisa mengikuti misa.

Setiap hari Minggu selama tiga tahun terakhir ini, Preta, jenis anjing Pooch yaitu jenis anjing yang bertubuh tambun dan pendek serta berhidung pesek, pergi meninggalkan rumah tuannya di sebuah kota di daerah Sobrado, bagian utara Portugal, pada jam lima pagi. Begitu dilaporkan harian *Correeio da Manha* awal pekan ini.

Bekas anjing jalanan ini berjalan sendirian menuju ke sebuah gereja di daerah kawasan Ermesinde untuk menghadiri misa pada pukul 07.30 dan berada di tempat favoritnya di dalam gereja yakni di samping altar. Pada saat jemaat berdiri atau duduk, Preta juga melakukan hal yang serupa. Ketika misa usai biasanya ia kembali pulang berjalan kaki, namun kadangkala ia ikut menumpang pulang naik mobil orang-orang yang dikenalnya.

Jumlah jemaat Gereja tersebut saat ini meningkat karena banyak orang yang ingin melihat kehadiran anjing tersebut. (*Harian Surabaya Post, Rabu, 11 Juli 2001*). Sumber: Yustinus Sumantri Hp, SJ, *Senyuman: Kumpulan 100 Cerita Bijak*, Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 2007

1. Apa yang dilakukan Preta setiap Minggu? Mengapa jumlah jemaat Gereja menjadi meningkat?
2. Apa yang selama ini mendorong ku setiap Minggu pergi ke gereja?
3. Apakah kegiatan doa lingkungan, pertemuan lingkungan, rosario lingkungan menarik minat seluruh umat lingkungan untuk terlibat? Mengapa?
4. Bagaimanakah kita dapat membuat setiap usaha olah rohani baik di gereja maupun di lingkungan menjadi menarik dan dirindukan bagi anak-anak, remaja, orang muda, hingga lanjut usia?

Bacaan Kitab Suci

Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.

Bacaan dari Kisah Para Rasul (Kis 2:41-47)

Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti

di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Demikianlah Sabda Tuhan

Syukur kepada Allah.

Renungan

Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok permenungan sebagai berikut:

- Dalam bacaan yang baru kita dengar, diceritakan kepada kita tentang bagaimana cara hidup jemaat kristen perdana. Mereka yang mendengar dan kemudian percaya kepada ajaran para rasul, memberi diri dibaptis dan beriman kepada Yesus Kristus. Dalam iman yang baru itu, mereka bertekun dalam pengajaran para rasul, membina hidup persekutuan, selalu berkumpul untuk memecah roti dan berdoa. Selain itu, mereka juga saling memperhatikan satu sama lain dan berbagi milik sehingga tidak ada seorang pun yang berkekurangan.
- Merenungkan cara hidup jemaat kristen perdana ini memberi inspirasi bagi kita untuk menghidupi, mengungkapkan, merayakan, danewartakan karunia iman. Ada beragam cara bagi kita dalam mengungkapkan dan mewujudkan iman di tengah hidup keseharian kita, entah melalui hidup doa, matiraga, aneka perayaan baik sakramen maupun sakramentali, juga dalam perihidup yang baik sebagai seorang kristiani. Bertekun dalam mengungkapkan dan mewujudkan iman pada akhirnya juga akan membawa kita pada perkembangan hidup rohani dalam iman yang benar.
- Dalam merayakan iman, kita diundang untuk merayakan perjumpaan dengan Tuhan sendiri. Dalam perjumpaan itu, kita diundang untuk membuka hati terhadap sapaan kasih Tuhan. kesadaran inilah yang mengantar kita untuk menerima perayaan iman bukan sebagai sebuah kewajiban, namun menjadi ungkapan kerinduan hati berjumpa dengan Tuhan yang mengasihinya. Dalam perayaan iman, kita ungkapkan rasa cinta dan hormat kepada Tuhan. Dengan cinta dan hormat inilah, perayaan iman menjadi perayaan yang agung, anggun, khidmat, berkenan kepada Tuhan, dan mendatangkan rahmat bagi hidup kita. Oleh karena itu, semakin dalam orang mengungkapkan dan merayakan imannya, orang merasakan rindu untuk berjumpa dengan Tuhan, semakin dalam merasakan bagaimana Tuhan begitu mengasihinya, semakin bersukacita menjalani rahmat kehidupan dan berbagi hidup terhadap semakin banyak orang.
- Dalam setiap perayaan iman, ada banyak simbol yang sarat makna. Kita diundang untuk mengerti dan menghayati iman kita dalam aneka simbol yang kita gunakan setiap hari. Misalnya tanda salib, lagu, musik, tarian, arsitektur, gerak-gerik, dll.
- Melalui perayaan iman, kita diundang untuk membawa serta segala usaha dan karya, keluh kesah dan permohonan, juga kerinduan untuk mendapat peneguhan dalam menjalani dinamika hidup keseharian kita. Melalui perayaan iman, kita juga diutus untukewartakan iman yang kita rayakan dalam hidup keseharian dengan hidup yang lebih berdaya, dalam keutamaan hidup: kearifan, kerendahan hati, kesabaran, ketabahan, kejujuran, kemurahan hati, ketulusan, kesetiaan, dan kepedulian.

- Dalam setiap perayaan iman, kita diundang untuk tidak sekedar datang, duduk, diam, dan setelah selesai pulang, dan menjadikan perayaan itu sebagai rutinitas tanpa makna. Kita diundang untuk secara aktif merayakan iman dalam setiap perayaan yang kita ikuti. Marilah kita belajar untuk memelihara iman dengan memberi makna atas setiap perayaan iman itu.

Membangun Niat – Saat Hening

Umat diberi kesempatan hening untuk membangun niat hati:

“Bagaimana kita akan merayakan iman dalam doa dan peribadatan.”

Niat ini bisa disampaikan dalam Doa Umat.

Doa Umat

Pemandu memberi kesempatan kepada umat untuk menyampaikan ujud-ujud permohonan. Doa Umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

Doa Penutup

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Bapa yang penuh Mahakasih, kami bersyukur atas segala rahmat yang Engkau anugerahkan kepada kami, terutama rahmat keselamatan yang Engkau tawarkan melalui pengurbanan Yesus Kristus. Terangilah senantiasa hati dan budi kami agar dapat menyelami karya keselamatanMu dalam hidup kami setiap hari. Semoga dengan aneka wujud perayaan iman yang kami lakukan, kami semakin diteguhkan menjadi anak-anakMu yang Engkau kasih dan dengan penuh rasa syukur merayakan karya agungMu dalam hidup kami. Berkatilah keluarga kami masing-masing agar kami dapat menjadi keluarga kristiani yang sejati. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Lagu Penutup: Tuhan, Engkau Kuhormati PS. 670 / MB. 469

PERTEMUAN IV

IMAN YANG DIWARTAKAN DAN DIWARISKAN

Tujuan

Dalam pertemuan keempat, seluruh umat diajak untuk menyadari tanggung jawab atas karunia iman yang dianugerahkan Tuhan kepada masing-masing. Setiap umat diantar untuk dengan bantuan Allah, dari hari ke hari, berani mengembangkan iman menuju kepenuhannya dan memantapkan peri hidup kristiani. Itu berarti berani merangsang diri dalam taraf pengetahuan maupun penghayatan iman untuk diwartakan dan diwariskan.

Lagu Pembuka: Panggilan Tuhan PS. 682 / MB. 456

Tanda Salib dan Salam

P Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus.

U Amin

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Bapak, Ibu, Saudari-saudara, dan anak-anak yang terkasih,

Kita bersyukur atas warisan iman yang kita terima yang telah menjadikan kita para pengikut Kristus. Dalam pertemuan yang lalu, kita telah diajak untuk merenungkan tentang panggilan untuk terus memupuk karunia iman, dalam pertemuan kali ini, kita akan merenungkan panggilan kita untuk mewartakan dan mewariskan iman agar karunia keselamatan yang diwartakan melalui iman yang telah terima dapat kita teruskan kepada generasi penerus kita, kepada semakin banyak orang, agar mereka boleh mengalami karunia keselamatan Tuhan sendiri.

Untuk mengawali pertemuan ini, marilah kita siapkan hati dan budi, dengan rendah hati mengakui dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kita, serta mensyukuri kebaikan dan belas kasih Allah.

Doa Tobat

P + U : Saya mengaku

P : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa-dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Allah Bapa yang Mahakasih, Engkau telah mewahyukan diri dan menganugerahkan karya keselamatan kepada kami dan kami Engkau panggil untuk menanggapi dengan iman. Kami bersyukur atas para leluhur yang dengan berbagai macam cara telah mewariskan iman kepada kami. Berkatilah kami agar kami menjadi orang beriman yang tangguh, beraniewartakan iman itu kepada banyak orang dengan kesaksian hidup dan juga katekese sehingga semakin banyak orang mengalami keselamatanMu. Ini semua kami haturkan dengan pengantaraan Kristus, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Refleksi dan Sharing

Warisan

“Usahakanlah waktu untuk mengajar agama, karena tugas itu merupakan pekerjaan mulia yang juga dapat menopang hidup rohanimu.” Begitulah pesan ayah sebelum beliau meninggalkan kami.

Semula aku tidak begitu menaruh perhatian pada pesan itu. Akan tetapi, tanpa kusadari pesan itu mengiang-ngiang dalam hatiku dan bahkan selalu mengusikku. Kalau aku renung-renungkan, rasanya pesan itu sungguh di luar jangkauanku. Bagaimana mungkin itu aku lakukan? Sejak SD sampai perguruan tinggi aku mengikuti pendidikan umum. Pelajaran agama yang aku terima ya hanya ala kadarnya, sebagaimana yang diberikan di sekolah umum. Juga yang kuterima dari khotbah-khotbah pastor.

Mengapa bapak pesan begitu? Apakah karena aku tidak seperti bapak yang semasa hidupnya begitu aktif mengajar agama? Atau karena bapak sungguh diperkaya kehidupan rohaninya melalui tugas yang dilakukannya. Atau apa yang dijalankan dan dialami bapak itu, mengajar agama, begitu memaknai hidupnya, lalu beliau berpesan kepada kami anak-anaknya? Kalau ini dipesankan di saat-saat akhir kehidupannya, pasti mengandung nilai yang tinggi. Akan tetapi bagaimana mungkin aku melakukannya? Apa bekalku?

Dalam kegelisahanku itu, kembali sosok bapak membayangi diriku. Memang, aku sendiri sungguh merasakan dan bahkan sering heran dengan kekayaan rohani yang dimiliki oleh bapak. Aku kagum pada bapak, bukan terutama karena beliau adalah bapakku, tetapi terutama karena kepribadiannya. Pribadi sederhana namun tangguh. Beliau selalu mengajari mana yang pokok atau utama dan mana yang tidak pokok. Menghadapi masalah selalu dengan tenang dan sabar. Meski keluarga kami hidup sederhana, tetapi kami merasa rukun dan bahagia.

Kembali kuingat saat aku masih remaja. Setiap dua minggu sekali rumahku dipakai untuk pelajaran katekumen. Aku pun sering mendengarkan apa yang diajarkan ayah. Mengingat kembali kenangan itu, pelan-pelan mulai kuingat kembali pokok-pokok ajaran iman yang diajarkan oleh bapak. Keinginanku untuk mengikuti jejak bapak pun, mengajar agama, semakin kurasakan. Bahkan kurasakan adanya sinar keberanian dalam diriku.

Ketika ada kesempatan mendampingi katekumen, aku memberanikan diri menawarkan untuk membantu, langsung saja mendapat tanggapan positif. Ternyata untuk masuk menjadi pewarta tak sesulit seperti yang saya bayangkan. Jalan menjadi pewarta sepertinya rata, meski kuakui aku bukan pewarta professional. Bekalku hanya kemauan serta ada semacam keinginan untuk membuktikan apa yang dipesankan bapak. (Sumber: *GP Sindhunata, SJ*, Bisikan Daun-daun Sabda, Kanisius, Yogyakarta, 2000)

1. Apa yang dipesankan dan dilakukan bapak kepada anaknya dalam kisah “Warisan” di atas? Mengapa ia akhirnya bersedia menjadi pewarta?

2. Warisan apakah yang kita persiapkan bagi generasi yang akan datang?
3. Apakah kita memprioritaskan pewarisan iman kepada mereka?

Bacaan Kitab Suci

Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.

Bacaan dari Surat Kedua Rasul Paulus kepada Timotius (2 Tim 1:5-14)

Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu. Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah. Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru. Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan. Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.

Demikianlah Sabda Tuhan

Syukur kepada Allah.

Renungan

Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok permenungan sebagai berikut:

- Dalam bacaan yang kita dengar tadi, Rasul Paulus berbicara tentang warisan iman. Iman seringkali tak terlihat namun membawa dampak nyata dalam hidup seseorang. Iman membuka kesadaran batin kita akan karunia keselamatan dan panggilan kita yang “bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karuniaNya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.” Dengan iman, kita dimampukan untuk menangkap karunia Allah, hidup dalam kekuatan, kasih, dan ketertiban, serta tidak malu untuk bersaksi tentang Tuhan. Dalam hal inilah, Paulus berdoa agar Timotius bertekun untuk menghidupi warisan iman yang telah ia peroleh.
- Dalam bacaan tadi, Paulus juga menggaris bawahi peran Roh Kudus dalam proses beriman seseorang. Melalui Roh KudusNya, Tuhan dapat menggunakan siapa saja untuk mewartakan dan mewariskan iman kepada banyak orang. Paulus melihat bagaimana

Timotius mendapatkan warisan iman dari ibunya Eunike, yang telah mewarisi iman itu dari neneknya, Lois. Sementara itu, Timotius, seorang anak muda yang dididik oleh Paulus juga merasakan dan mensyukuri rahmat warisan pondasi spiritual para leluhurnya. Warisan iman itulah yang membantu Timotius untuk semakin mengarahkan diri dalam iman kepada Kristus.

- Warisan rohani yang kuat memang tidak menjamin bahwa kita akan beriman, tetapi teladan dan bimbingan orang lain dapat membantu menyiapkan jalan kepada iman. Setelah kita menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, Roh Kudus akan membimbing kita dalam pelayanan, dalam menjalani hidup bagi-Nya, dan juga dalam menolong pertumbuhan iman sesama, mengembangkan iman yang baru mulai tumbuh, dengan bantuan Allah, dan dari hari ke hari memekarkan menuju kepenuhannya serta makin memantapkan perihidup Kristen umat beriman, muda maupun tua.

Membangun Niat – Saat Hening

Umat diberi kesempatan hening untuk membangun niat hati:

“Bagaimana iman akan kita wartakan dan wariskan dalam keluarga dan hidup kita.”

Niat ini bisa disampaikan dalam Doa Umat.

Doa Umat

Pemandu memberi kesempatan kepada umat untuk menyampaikan ujud-ujud permohonan. Doa Umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

Doa Penutup

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Bapa yang penuh Mahakasih, kami bersyukur karena telah Engkau kumpulkan dalam pertemuan ini. Kami juga bersyukur atas warisan iman yang begitu berharga telah Engkau anugerahkan kepada kami. Bantulah dengan rahmatMu, agar iman kami senantiasa bertumbuh dan mampu kami wartakan kembali di tengah keluarga, lingkungan, maupun dalam perjumpaan dengan semua orang. Bantulah kami agar dapat bertumbuh dalam perihidup kristiani yang baik, agar karya keselamatanMu sendiri semakin nyata kami wartakan dan wariskan dalam hidup kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

Amin.

Lagu Penutup: Aku Dengar Bisikan Suara-Mu PS. 695 / MB. 465

PERTEMUAN V

IMAN YANG DIHIDUPI DAN DIWUJUDKAN

Tujuan

Dalam pertemuan ini, seluruh umat diajak untuk menyadari bahwa buah dari pertumbuhan dan kedalaman iman seseorang nampak dari buah perbuatannya. Selain itu, seluruh umat juga diajak untuk merancang aksi belarasa sebagai wujud syukur atas kesempatan membina pertobatan selama masa prapaskah.

Lagu Pembuka: Yang Kauperbuat Bagi Saudara-Ku PS. 702 / MB 529

Tanda Salib dan Salam

P Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus.

U Amin

P Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Bapak, Ibu, Saudari-saudara, dan anak-anak yang terkasih,

Tak terasa kita telah sampai pada pertemuan APP yang terakhir. Kita bersyukur karena diberi kesempatan untuk olah diri selama masa prapaskah ini dan boleh mengalami belas kasih Tuhan. Semoga usaha kita untuk membina iman dan pertobatan selama masa prapaskah dapat membuat kita semakin bersukacita menyongsong perayaan Paskah yang akan datang, merayakan puncak karya keselamatan Tuhan bagi seluruh umat manusia. Dalam pertemuan ini, kita juga diajak untuk merenungkan tentang iman yang harus diwujudkan. Marilah kita awali pertemuan ini dengan menyiapkan hati di hadapan Tuhan dan dengan rendah hati mengakui dan menyesali kekurangan dan dosa-dosa kita, serta mensyukuri kebaikan dan belas kasih Allah.

Doa Tobat

P + U : Saya mengaku

P : Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengapuni dosa-dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U : Amin.

Doa Pembuka

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Allah Bapa yang penuh belas kasih, kami bersyukur karena Engkau kumpulkan kembali dalam pertemuan ini. Kami sungguh bersyukur atas masa prapaskah ini, atas kesempatan yang Engkau berikan untuk secara khusus merenungkan dan mensyukuri limpah belas kasihMu dan kesempatan untuk membina diri dalam pertobatan dan iman. Hadirlah di tengah-tengah kami dan kobarkanlah sukacita hati kami dalam membina persaudaraan dan mengungkapkan belarasa kami untuk saudara-saudara kami yang membutuhkan. Demi Kristus, Tuhan dan

Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Refleksi dan Sharing

Hidup Luhur dan Mulia

Bayu tersenyum kecut saat membaca tulisan yang diterima di handphonenya. Makna tulisan itu adalah: betapa mudahnya kita menghambur-hamburkan uang untuk meladeni kesenangan-kesenangan pribadi yang sesungguhnya tidak terlalu perlu untuk hidup kita; betapa sulitnya kita beramalkasih dan mempersembahkan yang terbaik kepada Yang Mahakasih. Beli makanan yang mahal. Beli baju, sepatu, dan hal-hal yang menyenangkan serba mahal, padahal ada yang murah; seolah-olah kita adalah orang yang paling kaya di dunia ini. Namun, ketika menolong orang miskin, memberi sumbangan kepada paguyuban keagamaan, membiayai pendidikan, tiba-tiba kita dapat menjadi sangat pelit; seolah-olah kita adalah orang-orang yang paling miskin di dunia ini.

Bayu langsung merasa bahwa tulisan itu tertuju kepada dirinya. Ia merasa didorong untuk melihat kembali hidupnya, tingkahlakunya selama ini. Memang tidak selalu begitu. Tetapi, beberapa kali ia melakukan hal itu. Dan saat melakukannya ia sungguh sadar dan memilih untuk melakukannya. Sungguh memalukan. Itulah yang membuatnya merasa ditampar. Dan tamparan itulah yang membuatnya tersenyum kecut.

Sejenak Bayu mencoba menghibur diri. Anggota keluarganya juga pernah melakukan hal yang memalukan itu. Saudara-saudaranya juga melakukan hal yang memalukan itu. Teman-temannya juga melakukan hal yang memalukan itu. Di masyarakat juga banyak orang melakukan hal yang memalukan itu. Bahkan dapat dibaca atau didengar atau ditonton di media, para pemimpin masyarakat, orang-orang yang terpilih pun melakukan hal yang memalukan; malahan seringkali dengan cara yang sangat memalukan.

Memandang karya-Nya yang mengagumkan: alam yang indah, orang-orang yang berjuang keras untuk hidup, orang-orang yang memperjuangkan kerukunan dan kebaikan bagi semua orang dan alam semesta, Bayu bagaikan disadarkan dari mimpinya. Hidup diterimanya bukan untuk mencontoh orang-orang yang bertindak memalukan, tetapi untuk membuat keputusan pribadi untuk bertindak luhur dan mulia. Ia menerima hidup yang baik dari Sang Pemberi Hidup. Maka sudah selayaknya ia bertingklaku yang baik pula. Ia menerima hidup yang luhur dan mulia. Maka seharusnya ia pun bertingklaku luhur dan mulia. Syukur kalau ia justru dapat menjadi teladan bertingklaku yang baik, benar, luhur dan mulia. (Sumber: EG. Willem Pau, Bara Kasih: Kumpulan Inspirasi Kasih 2017, Pohon Cahaya, Yogyakarta, 2019)

1. Apa yang membuat Bayu tersenyum kecut dalam kisah “Hidup Luhur dan Mulia”? Apa yang membuat Bayu ingin bertingklaku yang baik dalam hidupnya?
2. Kesalehan hidup seperti apakah yang dapat aku syukuri selama masa prapaskah ini? Sungguhkah aku telah mengalami pertobatan dan pertumbuhan iman sejati? Mengapa?
3. Melalui puasa, pantang dan matiraga selama prapaskah ini, kita semua diajak untuk dapat mewujudkan iman dengan belarasa terhadap sesama yang membutuhkan. Bersama umat lingkungan, belarasa seperti apakah yang akan aku wujudkan? Kepada siapa? Bagaimana caranya?

Bacaan Kitab Suci

Pemandu dapat membacakan atau menunjuk salah satu umat yang hadir atau mengajak umat untuk bergiliran membacakan perikop Kitab Suci berikut.

Bacaan dari Surat Yakobus (Yak. 2: 14-26)

Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!”, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Tetapi mungkin ada orang berkata: “Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan”, aku akan menjawab dia: “Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku.” Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: “Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” Karena itu Abraham disebut: “Sahabat Allah.” Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

Demikianlah Sabda Tuhan

Syukur kepada Allah.

Renungan

Pada bagian ini, pemandu lingkungan dapat menguraikan pokok-pokok permenungan sebagai berikut:

- Surat Yakobus diperkirakan ditulis pada tahun 47-48 Masehi. Surat ini ditulis untuk kedua belas suku Yahudi perantauan dan berisi pokok-pokok pengajaran iman dengan contoh-contoh sederhana yang kontekstual dalam hidup sehari-hari agar mereka dapat menjadi orang Kristen sejati.
- Melalui bacaan yang tadi kita dengar, Rasul Yakobus hendak menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan pada hakekatnya mati. Melalui pengajarannya, Yakobus ingin memberikan pemahaman yang benar tentang iman. Iman bukan hanya sekedar kata-kata atau pengakuan percaya kepada Tuhan, namun iman yang sejati semestinya terwujud nyata dalam perbuatan hidup setiap hari. Iman yang sejati tidak cukup sekedar rajin beribadah dan berdoa, mampu menyanyikan pujian dengan indah dan merdu, bukan sekedar rajin membaca dan

menghafalkan isi Kitab Suci, namun iman sejati pada akhirnya mendorong setiap orang untuk mewujudkan keutamaan hidup sebagai orang beriman.

- Apa gunanya mengaku diri beriman, namun setiap hari hidupnya dipenuhi dengan aneka kejahatan, kenajisan, kecemaran, fitnah, penipuan, kemalasan, dsb. Jika demikian, menurut Yakobus, iman orang tersebut sia-sia dan mati. Yakobus mengajak kita semua untuk berani introspeksi diri, apakah kita sudah menghayati iman secara benar: “Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia?... Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: 'Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!', tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?”
- Melalui bacaan hari ini, kita diajak untuk tidak merasa cukup mampu berkata-kata manis, mengaku diri mengasihi Tuhan, dsb, namun kita diajak untuk mampu dan sungguh-sungguh mewujudkan iman melalui perbuatan dalam kebenaran. Dalam hal ini Yakobus tidak mengajarkan bahwa perbuatan baik pasti akan membenarkan kita di hadapan Tuhan, namun iman yang hidup akan selalu mewujudkan perbuatan-perbuatan baik. Perbuatan baik bukanlah sebab keselamatan, namun perbuatan baik adalah bukti keselamatan. Perbuatan baik adalah wujud kesaksian iman kita.

Membangun Niat – Saat Hening

Umat diberi kesempatan hening untuk membangun niat hati:

“Bagaimana aku hendak mewujudkan imanku dalam hidup sehari-hari.”

Niat ini bisa disampaikan dalam Doa Umat.

Doa Umat

Pemandu memberi kesempatan kepada umat untuk menyampaikan ujud-ujud permohonan. Doa Umat ditutup dengan doa Bapa Kami.

Doa Penutup

Marilah berdoa, (hening sejenak)

Bapa yang penuh Mahakasih, kami ingin bersyukur karena selama masa prapaskah ini kami secara khusus boleh merenungkan kemurahan belas kasih yang senantiasa Engkau tawarkan kepada kami. Kami juga bersyukur atas bimbingan Roh Kudus kami boleh memanfaatkan masa prapaskah ini untuk membina iman dan pertobatan. Pantaskanlah diri kami untuk menyongsong dan merayakan Paskah, karya agung keselamatanMu dalam sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus, PutraMu. Semoga sukacita Paskah memberi kegembiraan bagi kami untuk mewujudkan iman dalam aksi belarasa bagi saudara-saudara di sekitar kami yang membutuhkan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Lagu Penutup: Yesus Mengutus Murid-Nya PS. 692 / MB. 463

